

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tempat Penelitian

SDN 240 Palembang berlokasi di Jalan Perumnas Talang Kelapa Blok 3, RT 26 RW 08 Talang Kelapa, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang Prov. Sumatera Selatan, Kode pos 30154.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Palembang berlokasi di Jalan Perumnas Talang Klp. Blok III No.438, RT.52/RW.8, Talang Klp., Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan Kode Pos 30154

B. Hasil Penelitian

Penelitian diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di SDN 240 dan MI AL-Hikmah Palembang yang berpedoman pada fokus penelitian, yaitu tentang sistem perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agama Islam di SDN 240 dan MI Al-Hikmah Palembang, perbandingan pembelajaran agama Islam di SDN 240 dan MI Al-Hikmah Palembang.

1. Sistem Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di SDN 240 Palembang

a. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di SDN 240 Palembang

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²

Dari pengetahuan tersebut, maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah berupa proses rangsangan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, maka guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2006) hlm 15

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2009) hlm. 26

yang hendak dicapai, metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kriteria evaluasi.

Pembelajaran Agama Islam memerlukan beberapa persiapan dan perencanaan agar pembelajaran ini berjalan dengan lancar sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu WR :

“Persiapan yang harus disiapkan tentunya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP mendasarkan pelaksanaannya pada peletakan visi dan misi sekolah . Kalau bagus pembelajaran agama Islamnya, maka anak-anak akan memiliki akhlak yang baik dan mulia. Jadi, kurikulum di SDN 240 Palembang direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan, lalu di evaluasi. Selain itu terkadang pada materi tertentu guru juga menyiapkan media agar siswa lebih aktif belajarnya”³

Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan Ibu IY mengenai perencanaan pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru sebagai berikut :

“Setiap semesternya para guru Agama Islam melakukan kegiatan rapat untuk pembaruan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terus mengupgrade RPP terbaru agar persiapan mengajar semakin matang. Di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan lain-lain. Selain itu juga biasanya guru membuat media atau alat belajar yang bisa dipakai untuk jangka panjang sehingga bisa digunakan tahun-tahun selanjutnya.”⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu WR dan Ibu IY diatas bisa diketahui bahwa di SDN 240 Palembang melaksanakan proses kurikulum, yang ada di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

³Wawancara, Warsih Rohayani, 16 November 2020.

⁴ Wawancara, Irma Yuliani, 16 November 2020.

Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran agama Islam dua arah melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru agama Islam belum mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Pembelajaran agama Islam harus didasari dengan membentuk keyakinan pada peserta didik akan proses pembelajaran yang mereka lakukan dan membidik pentingnya kerja sama sebuah tim sehingga mereka terbiasa dengan membutuhkan orang lain pada setiap proses pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik siap dan menyenangkann dalam melakukan pembelajaran, pemahaman dan pengetahuan juga skill cepat diperoleh, Interaksi antara guru dengan siswa pandangan peneliti sebuah harus mengarah pada bentuk komunikasi proses pembelajaran partisipatif, karena adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik itupu harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar. Dalam pembelajaran partisipatif guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar.

Tambahan yang dijelaskan dalam wawancara dengan ibu WR mengenai perencanaan pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan di SDN 240 Palembang sebagai berikut :

“Pada hakikatnya, guru harus mempunyai 3 kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi cara mengajar dan kompetensi penguasaan materi. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran agama Islam

di SDN 240 Palembang yang mengakibatkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran, guru juga dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan kondusif. Sedangkan untuk kesiapan guru harus memiliki Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar, Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”⁵

Temuan wawancara di atas dapat diketahui bahwa SDN 240 Palembang melaksanakan kurikulum untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi pembelajaran agama Islma yang menjadi fokus penelitian ini. Hal ini juga di dukung dengan Ibu IY tentang perencanaan kurikulum:

“Di sekolah ini semuanya ikut perencanaan kurikulum. Tapi khusus untuk kurikulum agama Islam pastinya guru agama Islam yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan itu. Di rapat tahunan semua guru diberik kesempatan untuk mempersiapkan RPP selama datu tahun ke depan.”⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan kurikulum agama Islam yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan perencanaan kurikulum agama Islam adalah guru agama Islam. Guru diberikan kesempatan untuk merencanakan kurikulum pembelajaran masing-masing.

Pada perencanaan pembelajaran juga terdapat persiapan penggunaan media pembelajaran guna untuk membantu kegiatan pembelajaran agar lebih aktif. Lanjut wawancara dengan ibu WR

⁵ Wawancara, Warsih Rohayani, 16 November 2020.

⁶ Wawancara, Irma Yuliani, 16 November 2020.

tentang media pembelajaran yang disiapkan guru agama Islam sebagai berikut:

“Untuk penggunaan media pembelajaran itu disesuaikan dengan materinya sendiri, sesuai juga dengan RPP yang telah dibuat jika pada RPP ada untuk penggunaan media maka guru harus menggunakan media tersebut, jika tidak akan mendapatkan teguran dari kepala sekolah. Penggunaan media juga harus sesuai dengan yang tertulis di dalam RPP.”⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran digunakan sesuai kebutuhan pada materi tertentu, media yang digunakan juga disesuaikan dengan apa yang tertulis di dalam RPP

Jadi dapat disimpulkan bahwa SDN 240 Palembang telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. SDN 240 Palembang telah melaksanakan kurikulum yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi kurikulum pembelajaran agama Islam

Kurikulum pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang mendasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya karena pembelajaran agama Islam sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan sekolah yakni dalam menjadikan anak berakhlak mulia. Pelaksanaan perencanaan

⁷ Wawancara, Warsih Rohayani, 16 November 2020

kurikulum pembelajaran di SDN 240 Palembang tersebut, dilaksanakan rapat tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di SDN 240 Palembang

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*furq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, pelaksanaan pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. di akhirat.⁸

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Agama Islam guru adalah kunci bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil wawancara dengan Ibu IY selaku guru Agama Islam SDN 240 Palembang, menuturkan :

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hlm.95

“Pelaksanaan pembelajaran Agama Islam di SDN 240 Palembang berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan kegiatan belajar mengajar, guru-guru wajib melaksanakan proses pembelajaran agama Islam sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, kegiatan belajar mengajar dimulai dari siswa membaca doa sebelum melakukan kegiatan dilanjutkan dengan mengulang materi sebelumnya dan memberikan materi baru kepada siswa. Setelah siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, guru melakukan tanya jawab kepada siswa. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dan dikumpul.”⁹

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang dilaksanakan sesuai dengan hal-hal yang dibuat pada perencanaan. Pada tingkat guru, pelaksanaan pembelajaran agama Islam diserahkan kepada guru agama Islam secara langsung.

Pembelajaran Agama Islam ini juga melibatkan siswa dalam kegiatannya, siswa menjadi peran penting dalam kegiatan pembelajaran Agama Islam. Salah satu siswa DGA di SDN 240 Palembang menjelaskan proses pembelajaran, ia mengatakan :

“Kalo prosesnya itu pertama sebelum belajar kami membaca doa terlebih dahulu, setelah itu guru menjelaskan pelajaran Agama Islam selanjutnya guru mengajak kami tanya jawab dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang disampaikan, kemudian memberi kami soal untuk dijawab.”¹⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang

⁹Wawancara, ibu Irma Yuliana, S.Pd, 16 November 2020

¹⁰Wawancara, Dwi Ghina Alifah, 16 November 2020

berjalan sesuai dengan RPP yang dipersiapkan oleh guru agama Islam.

Pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang dengan menggunakan alokasi waktu yang ditentukan oleh kurikulum sekolah dasar yaitu selama 3 jam pelajaran, dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit. Dibagi lagi 2 x 35 menit untuk mata pelajaran agama Islam dan ditambah 1 x 35 mata pelajaran BTQ (baca tulis al-qur'an). Alokasi waktu yang disediakan dianggap belum cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran, Ibu IY menjelaskan bahwa :

“Proses pembelajaran materi Agama Islam di SDN 240 Palembang perminggu dilaksanakan selama 3 jam pembelajaran terbagi menjadi : 2 jam pelajaran agama islam dan 1 jam pelajaran BTQ (baca tulis al-qur'an). Alokasi waktu yang digunakan dalam 1 jam pembelajaran adalah 35 menit. Waktu ini dianggap belum terlalu cukup untuk menyampaikan materi kepada siswa belum lagi ada prakteknya.”¹¹

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa alokasi waktu pada pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang 3 jam pelajaran yang terbagi lagi menjadi 2 jam pelajaran agama Islam dan 1 jam pelajaran BTQ, dan dirasa belum cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa. Kemudian ibu Warsih Rohayani menambahkan :

“Waktu untuk pembelajaran Agama Islam di sekolah dasar hanya 2 jam pelajaran ditambah 1 jam pelajaran BTQ waktu ini dirasa masih kurang untuk menanamkan

¹¹Wawancara, ibu Irma Yuliana, S.Pd, 16 November 2020

karakter keagamaannya tetapi ini sudah ketentuan dari kurikulum guru menjalankannya saja.”¹²

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu siswa MHR di SD Negeri 240 Palembang bahwa : “ Pelajaran Agama Islam di kelas saya terdapat di hari selasa selama 2 jam pelajaran dan dilanjutkan dengan pelajaran BTQ selama 1 jam pelajaran.”¹³

Pada pelaksanaan pembelajaran juga membutuhkan metode pembelajaran dengan tujuan agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Berbicara tentang metode pembelajaran sangat beragam sekali metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi agar dapat diterima oleh peserta didik. Ibu IY mengatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode ceramah dan penugasan. Seperti yang diungkapkannya :

“Dalam pembelajaran agama Islam guru menggunakan metode ceramah karna metode tersebut dianggap paling tepat untuk menyampaikan materi Agama Islam dan selanjutnya metode penugasan.”¹⁴

Lain halnya dengan ibu Warsih Rohayani selaku guru Agama Islam di kelas 5 beliau memaparkan : “Selain metode ceramah dan memberi tugas, guru juga melakukan metode diskusi dengan begitu siswa dapat bertukar pendapat tentang materi yang disampaikan.”¹⁵

¹²Wawancara, Ibu Warsih Rohayani S.Pd.I, 16 November 2020

¹³Wawancara, M. Hazel Rahmadani, , 16 November 2020

¹⁴Wawancara, ibu Irma Yuliana, S.Pd, 16 November 2020

¹⁵Wawancara, Ibu Warsih Rohayani S.Pd.I, 16 November 2020

Guru melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Tujuannya agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari pada waktu itu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai berhasil.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang dilakukan dalam proses pembelajaran ialah guru diwajibkan untuk mempersiapkan RPP dalam setiap materi pembelajaran. Guru juga harus merancang program tahunan dan program semester. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang sudah berjalan dengan baik, RPP yang digunakan selalu diperbarui demi memaksimalkan kegiatan pembelajaran agama Islam, dan kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan RPP yang dipersiapkan guru. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan secara terstruktur. Alokasi waktu yang digunakan SDN 240 Palembang dirasa belum mencukupi karena tidak maksimal kegiatan pembelajarannya dan harus dilanjutkan minggu selanjutnya, sehingga peserta didik tidak maksimal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena selain menyampaikan materi dalam materi tertentu siswa juga melakukan kegiatan praktek. Metode Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 240 Palembang adalah metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas.

c. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di SDN 240 Palembang

Evaluasi pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran agama Islam dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada proses pembelajaran agama Islam sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu IY :

“Untuk memberikan evaluasi semacam ini guru agama Islam harus merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek-aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran agama Islam. Pada beberapa materi ada hubungannya dengan praktek. Evaluasi yang digunakan adalah dengan mengamati langsung tingkah laku siswa selama proses pembelajaran, memberikan soal yang ada dibuku, terkadang juga melakukan tanya jawab, kegiatan praktek, dan sebagainya. Soal tersebut juga terbagi menjadi beberapa yaitu soal pilihan ganda, uraian dan essay. Dan pada soal latihan itulah yang akan masuk ke ulangan akhir semester nanti.”¹⁶

Jadi hasil yang diperoleh peserta didik, guru dapat mengetahui peserta didik dimana yang sudah berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai materi. Guru harus memberikan perhatian yang memusatkan dan memberikan perlakuan pada siswa yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

¹⁶Wawancara, ibu Irma Yuliana, S.Pd, 16 November 2020

Salah satu siswa MKP mengatakan bahwa : “ Ketika ibu guru melakukan tanya jawab dan kami bisa menjawabnya maka kami akan mendapatkan nilai tambahan.”¹⁷

Ibu WR juga menyampaikan bahwa beliau melakukan praktek di kelasnya. Beliau menyampaikan :

“Evaluasi yang pasti tugas tugas berupa soal terus tanya jawab selain itu guru juga melakukan praktek pada materi tertentu salah satunya praktek berwudhu, praktek shalat jenazah, dan lain sebagainya. Kegiatan praktek tersebut dilakukan agar siswa lebih memahami dan bisa menirukannya secara langsung. Media pembelajaran agama Islam juga sudah disiapkan sebelum masuk ke kelas melaksanakan pembelajaran dan evaluasi disetiap akhir semester tes tertulis, yaitu tes yang berbentuk tulisan.”¹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SDN 240 Palembang pada pembelajaran agama Islam menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan diawal tahun. Media pembelajaran agama Islam juga sudah disiapkan sebelum masuk ke kelas melaksanakan pembelajaran dan dievaluasi setiap akhir semester tes tertulis.

Hasil dari pembelajaran agama Islam telah melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini berarti siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menguasai pembelajaran agama Islam. Menurut guru agama Islam di SDN 240 Palembang, jika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM maka

¹⁷Wawancara, M. Kaishar Putra Mustofah 16 November 2020

¹⁸Wawancara, Ibu Warsih Rohayani S.Pd.I, 16 November 2020

akan dilakukan latihan pengayaan sehingga bisa membantu siswa tersebut untuk mencapai nilai standar (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di SDN 240 Palembang dengan cara tanya jawab, memberi soal, kegiatan praktek. Dengan evaluasi tersebut maka akan tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik karena sudah melampaui nilai standar KKM.

2. Sistem Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di MI Al-Hikmah Palembang

a. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di MI Al-Hikmah Palembang

Sujanto mengatakan, pengertian perencanaan adalah perencanaan atau rencana (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang.¹⁹ Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan yang didahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi

¹⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (cet. 11:Jakarta:Rineka Cipta, 2002) hlm.1

persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik.²⁰

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan penjelasan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Dalam membuat perencanaan seorang guru harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan Ibu H berkaitan dengan proses perencanaan kurikulum agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru yang dilaksanakan MI Al-Hikmah Palembang sebagai berikut :

“Guru harus melakukan persiapan yang matang agar pembelajaran berjalan dengan lancar, yang harus disiapkan tentunya RPP dan alat media sederhana yang dimiliki oleh guru. Perangkat pembelajaran itu kan dibuat sebagai pedoman bagi guru untuk mengajar. Kalau tidak ada

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet, III: Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005)hlm.81

perangkat pembelajaran nanti pembelajaran tidak memiliki pedoman dan tidak mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, selain itu kebijakan kepala madrasah yang mewajibkan guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran”²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penggunaan perangkat pembelajaran di dalam pembelajaran Agama Islam sudah dipersiapkan baik oleh guru Agama Islam. Hal ini disebabkan karena di MI Al-Hikmah Palembang tersebut semua guru wajib memiliki perangkat pembelajaran sebelum masuk kelas. Dan semua guru harus wajib berpedoman pada perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai sasaran dengan tepat.

Kemudian hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu I mengenai perencanaan pembelajaran agama Islam yang didalamnya terdapat pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadist, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab sebagai berikut :

“Kurikulum di MI Al-Hikmah Palembang ini adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah, tentunya sudah kurikulum 2013. Untuk itu, kurikulum ini sudah pasti lah perlu dikelola dengan baik supaya pembelajarannya juga baik. Dari kepala madrasah juga ada hal-hal yang harus dilaksanakan di dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti jadwal, administrasi pembelajaran, untuk kurikulum pasti yang berhubungan dengan proses pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.”²²

²¹Wawancara, ibu Herlina, S.Pd, 19 November 2020

²² Wawancara, Ibu Irawati, S.Pd, 19 November 2020

Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum di MI Al-Hikmah Palembang, dilaksanakan dengan menjalankan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dari hasil wawancara di atas juga dapat disimpulkan pelaksanaan kurikulum di MI Al-Hikmah Palembang bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agar menjadi efektif dan efisien. Hal tersebut juga sejalan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu YA terkait dengan perencanaan kurikulum sebagai berikut:

“Perencanaan kurikulum Agama Islam di MI Al-Hikmah Palembang untuk materi pembelajaran sudah mengikuti kurikulum pemerintah, jadi kalau di madrasah kita ini hanya terkait dengan pengembangan program-program agama Islam, dan ini memang diserahkan sama guru untuk pengembangan program agama Islam sesuai dengan kurikulum. Seperti metode ajar itu bebas, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru tentunya. Tetapi kalau untuk hal-hal yang terkait dengan administrasi pembelajaran itu ditentukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, seperti jadwal pelajaran, budaya madrasah dan lain-lain. Itu biasanya dilaksanakan pada rapat tahunan sih, biasanya dilaksanakan setiap menjelang ujian akhir kenaikan kelas, setelah itu akan dilaksanakan libur. Nah, pada saat libur kami disini melaksanakan rapat tahunan untuk merencanakan program-program ke depan.”²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu YA di atas, diketahui bahwa madrasah melakukan rapat kerja untuk merencanakan program tahunan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran baru.

²³ Wawancara, ibu Yunila Apriyanti, S.Pd, 19 November 2020

Salah satu siswa bernama SS juga mengatakan :

“Persiapan sebelum mengikuti pelajaran Agama Islam yaitu dengan mempelajari materi yang akan dipelajari besok, mempersiapkan buku yang dibawa dari rumah, buku latihan dan catatan untuk mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa siswa juga memerlukan beberapa persiapan untuk memulai kegiatan belajar mengajar di antara ya siswa menyiapkan diri untuk belajar di rumah sebelum diajarkan oleh guru, menyiapkan buku dan catatan.

Lanjutan wawancara dengan Ibu H tentang mutu pembelajaran guru agama Islam sebagai berikut:

“Untuk pemanfaatan media pembelajaran di dalam pembelajaran agama Islam di serahkan pada guru agama Islam masing-masing. Karena yang lebih mengetahui media mana yang sesuai dalam pembelajaran ya tentunya guru itu sendiri. Tetapi, memang di madrasah ini pada beberapa materi diwajibkan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi ajarannya masing-masing. Kalau pelajaran agama Islam memang tidak sebanyak IPA yang membutuhkan banyak media pembelajaran, tetapi pelajaran agama Islam media pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan belajar itu sendiri, biasanya media yang digunakan itu infocus/proyektor untuk menampilkan video yang sesuai dengan materi yang diajar.”²⁵

²⁴Wawancara, Amira Lu'luul Jannah, 19 November 2020

²⁵Wawancara, Herlina, S.Pd, 19 November 2020

Hasil wawancara di atas juga didukung oleh hasil wawancara dengan ibu YA tentang mutu pembelajaran guru agama Islam :

“Iya kami disini menggunakan media pembelajaran kalau mau mengajar, yang pasti sesuai dengan materi pelajaran kita. Kalau tidak akan mendapat teguran kepala madrasah. Tidak hanya pembelajaran agama Islam saja, tapi semua guru kelas yang lain juga seperti itu.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat wajib pada materi tertentu. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas. Dan media pembelajaran yang digunakan guru juga harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa MI Al-Hikmah Palembang telah melaksanakan pembelajaran, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. MI Al-Hikmah Palembang telah melaksanakan kurikulum yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh proses pembelajaran, terkhusus juga bagi kurikulum pembelajaran agama Islam (Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di MI Al-Hikmah Palembang

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁶

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukasi mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran

²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010. Hlm 136

Penyampaian materi adalah merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran.

c. Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam (Akidah Akhlak, Al-Quran Hadisr, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab) guru adalah kunci bagi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil wawancara dengan Ibu HI terkait pelaksanaan kurikulum agama Islam adalah sebagai berikut:

“Pada tingkat MI pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang di dalamnya terdapat pelajaran Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Bahasa Arab yang kita laksanakan terdiri dari pendahuuan, kefiatan inti, dan penutup. Guru-guru wajib melaksanakan proses pembelajaran agama Islam sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, jadi tidak lari dari apa yang telah direncanakan. Artinya, semua pelaksanaan kurikulum agama Islam kita dasarkan pada apa yang telah direncanakan sebelumnya pada rapat tahunan.”²⁷

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada tingkat madrasah yang dilaksanakan di MI Al-Hikmah Palembang dilaksanakan berdasarkan hal-hal yang sudah dibuat pada perencanaan. Pada tingkat guru, pelaksanaan pembelajaran agama Islam diserahkan kepada guru agama Islam secara langsung. Terkait hal tersebut

²⁷ Wawancara, Herlina, S.Pd, 19 November 2020

berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu I mengenai pelaksanaan kurikulum agama Islam sebagai berikut :

“Yang dilaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak, semua guru wajib melaksanakan apa yang telah diatur seperti jadwal pelajaran, penempatan guru, penempatan kelas. Dan saya sebagai guru Akidah Akhlak telah melakukan berbagai pembelajaran dalam membina akhlak anak, diantaranya yang saya lakukan adalah menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan baik, mengadakan kegiatan keagamaan, membimbing tata cara beribadah, menegur dan memberi sanksi yang berakhlak buru dan memotivasi untuk beribadah kepada Allah.”²⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum agama Islam (Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab) di MI Al-Hikmah Palembang, semua guru wajib melaksanakan sebrbagai program yang telah ditetapkan dalam perencanaan seperti melaksanakan jadwal pelajaran kelas dan penempatan kelas serta hal-hal lain.

Salah satu siswa NS di MI Al-Hikmah Palembang menuturkan bahwa : “Pada saat pelajaran Agama Islam akan segera dimulai kami doa bersama, setelah berdoa ibu menjelaskan materi kami memperhatikan ibu guru kemudian kami diberikan tugas.”²⁹

²⁸ Wawancara, Irawati, S.Pd, 19 November 2020

²⁹ Wawancara, Naisah Salsabila, 19 November 2020

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh ALJ anak tersebut mengatakan : “Betul bu tetapi kami juga ditambahkan membaca ayat-ayat pendek dulu sebelum masuk ke materi.”³⁰

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam selain membaca doa sebelum memulai pelajaran, siswa diwajibkan untuk membacakan surah-surah pendek sebelum melakukan pelajaran. Adapun penjelasan dari ibu YA selaku salah satu guru agama Islam beliau mengatakan bahwa :

“Pembelajaran Agama Islam alhamdulillah berjalan dengan lancar, siswa membaca doa dulu pada waktu masuk kelas kalau di MI ini siswa membaca surah-surah pendek dulu selama 30 menit, setelah itu baru mengulang pelajaran yang sudah lalu. Selanjutnya meneruskan materi baru di sela-sela menyampaikan materi guru melakukan tanya jawab dengan siswa, setelah selesai pemberian materi lalu guru memberikan tugas.”³¹

Selain itu pelaksanaan pembelajaran SKI di MI Al-Hikmah Palembang juga terdapat kewajiban guru untuk pelaksanaan pembelajaran SKI yang dalam hal ini seperti melaksanakan jadwal pelajaran kelas dan penempatan kelas, melaksanakan budaya dan peraturan madrasah yang telah ditetapkan serta hal-hal lain sesuai dengan realisasi pelaksanaan program dimana di dalamnya terdapat

³⁰Wawancara, Amira Lu'luul Jannah, 19 November 2020

³¹Wawancara, ibu Yunila Apriyanti, S.Pd, 19 November 2020

waktu pelaksanaan dan bagaimana program tersebut dilaksanakan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Iw sebagai berikut:

“Kegiatan inti pembelajaran mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar atau membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri membentuk kompetensi dan karakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran.”³²

Pelaksanaan pembelajaran SKI diadakan dengan mengadakan pertemuan dengan guru secara terencana dalam rangka pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru terkait dengan proses pembelajaran. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menambah kompetensi serta wawasan dari para guru.

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

Alokasi waktu pembelajaran Agama Islam yang terdapat di MI memiliki waktu yang lebih lama dibandingkan dengan SD. Perbedaan waktu yang cukup signifikan ini dijelaskan oleh Ibu HI, beliau menuturkan :

Untuk waktu pembelajaran agama Islam mempunyai waktu khusus karena di MI ini pelajaran agamanya lebih banyak. Untuk waktunya sendiri ada 10 jam pelajaran yang terbagi lagi menjadi 5 materi. Diantaranya : Akidah

³²Wawancara, ibu Irawati, S.Pd, 19 November 2020

Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Jadi masing-masing pelajaran memiliki 2 jam pelajaran. Alokasi waktunya sendiri terdapat 35 menit pada satu jam pelajaran.³³

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa alokasi pembelajaran agama Islam ddi MI Al-Hikmah Palembang terdapat 10 jam pelajaran yang dibagi kagiu menjadi 5 materi pembelajaran. Dilanjutkan dengan hasil wawancara Ibu Iw beliau mengatakan bahwa :

“Benar kalau di Madrasah Ibtidakiyah itu pembelajaran agama Islamnya ada 10 jam setiap minggunya karna itu dibagi lagi setiap materi (Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, SKI, Fiqih, Bahasa Arab) itu masing-masing 2 jam pelajaran atau 70 menit, karna setiap 1 jam pelajaran itu ada 35 menit.”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa alokasi waktu untuk 1 jam pelajaran adalah 35 menit, pembelajaran agama Islam sendiri di MI Al-Hikmah Palembang terdapat 10 jam pelajaran atau 350 menit setiap minggunya. Adapun hasil wawanca dengan Siswa bernama KDH mengatakan : “Pelajaran Agama Islam di MI sangat banyak sehingga dalam 1 minggu setiap hari bertemu dengan pelajaran agama Islam hanya saja bukunya yang berbeda-beda”³⁴

Pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam juga memerlukan metode pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh siswa, tetapi juga

³³Wawancara, ibu Yunila Apriyanti, S.Pd, 19 November 2020

³⁴Wawancara, Konita Doratulhikmah, 19 November 2020

ditentukan oleh metode yang digunakan guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Beberapa metode yang digunakan adalah : (1) metode ceramah, (2) metode tanya jawab, (3) metode pemberian tugas.

Untuk mendukung pembelajaran guru harus menerapkan metode agar kelas menjadi lebih hidup dan siswa menjadi aktif, oleh karena itu guru harus kreatif dalam pemilihan metode di kelas. Seperti yang Ibu YA katakan :

“Kalau dikelas IV ini guru menggunakan metode ceramah terkadang juga menggunakan proyektor untuk membantu kegiatan belajar mengajar agar siswa lebih fokus dan paham dengan materi, selain itu juga guru memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa aktif dikelas terutama untuk siswa yang pasif guru akan melemparkan pertanyaan kepada siswa yang pasif pada kegiatan belajar mengajar. Terakhir guru memberikan tugas berupa soal-soal yang terdapat di buku yaitu pilihan ganda, essay dan uraian.”³⁵

Kemudian salah satu siswa bernama SR mengatakan :
“Terkadang kami menonton vidio tentang nabi dan rasul bu belajarnya jadi seru karna sambil menonton”³⁶

Pemilihan alat dan media untuk kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kompetensi, karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik. Prioritas pemilihan alat

³⁵Wawancara, ibu Herlina, S.Pd, 19 November 2020

³⁶Wawancara, Syifa Ramaliani, 19 November 2020

dan media dilakukan guna mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MI Al-Hikmah Palembang sudah berjalan dengan baik dan menjalankan nilai-nilai agama yang sangat kuat. Metode yang digunakan di MI Al-Hikmah Palembang sudah sangat baik, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Dilengkapi dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran tersebut dianggap sudah sangat cukup. Dikarenakan siswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam (Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab didasarkan pada apa yang telah direncanakan dalam program-program yang telah dibahas dan ditetapkan dalam rapat tahunan serta sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

c. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di MI AL-Hikmah Palembang

Evaluasi dalam pembelajaran ditujukan untuk melihat pencapaian target siswa. Dengan evaluasi guru bisa mengetahui seorang siswa tersebut sudah memahami materi yang diberikan atau belum.

Dalam wawancara ibu Herlina mengatakan :

“Evaluasi memang harus dilakukan untuk mengetahui siswa itu sudah paham atau belum, evaluasi yang diberikan pun beragam tapi yang paling sering itu mengerjakan soal evaluasi”.³⁷

Pada saat guru memberikan soal evaluasi peneliti melihat bahwa guru tersebut memberi soal dari sumber lain. Guru memberi soal dari sumber lain guna untuk memberikan pembelajaran tambahan tetapi sesuai dengan materi yang diajarkan. Soal tersebut berupa soal pilihan ganda dan uraian soal pilihan ganda dipilih agar siswa lebih mudah mencari jawaban yang benar karna jawaban sudah terdapat disalah satu pilihan A, B, C atau D. Sedangkan soal uraian diberikan agar siswa bisa lebih mengembangkan kembali pola pikirnya.

Selanjutnya ibu Iw menuturkan :

“Saya sering kali memberi soal dari sumber buku lain, dengan begitu siswa bisa lebih mengembangkan pemikirannya terhadap soal yang diberikan tetapi guru tidak keluar dari materi yang diajarkan. Selain evaluasi soal guru juga mengasah kemampuan siswa dengan tanya jawab sehingga siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru.”³⁸

Dilanjutkan dengan hasil wawanacra dengan Ibu YA beliau mengatakan :

“Tingkat keberhasilann pada aspek psikomotorik dalam pembelajaran agama Islam perlu dievaluasi seperti (amar baik, baik dan kurang baik) untuk memberikan evaluasi semacam ini guru agama Islam

³⁷Wawancara, ibu Herlina, S.Pd, 19 November 2020

³⁸Ibid.

harus merancang secara teratur dan rinci meliputi aspek-aspek yang dievaluasi dalam pembelajaran agama Islam. Adapun pelaksanaan evaluasi di MI Al-Hikmah Palembang dapat diukur melalui : pengamatan langsung, tingkah laku siswa, memberikan tes lisan maupun tulisan kepada siswa.”³⁹

Menurut guru agama Islam di MI Al-Hikmah Palembang, jika ada siswa yang tidak mencapai nilai KKM maka akan dilakukan latihan pengayaan sehingga bisa membantu siswa tersebut untuk mencapai nilai standar (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan di MI Al-Hikmah Palembang sudah baik dengan memberikan soal dari buku siswa berupa soal pilihan ganda dan uraian agar bisa mempermudah siswa dalam mencari jawaban dan mengembangkan pola pikir siswa dengan cara memberikan soal uraian serta melakukan tanya jawab pengetahuan siswa akan lebih berkembang lagi.

3. Perbedaan Pembelajaran Agama Islam di SDN 240 Palembang dan MI Al-Hikmah Palembang

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 240 Palembang dan MI Al-Hikmah Palembang memiliki perbedaan pada hal-hal tertentu diantaranya :

a. Alokasi Waktu

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir

³⁹ Wawancara, ibu Yunila Apriyanti, S.Pd, 19 November 2020

kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Penyesuaian waktu dalam kurikulum 2013 disebut dengan alokasi waktu. Adapun hasil wawancara dengan ibu IY mengenai alokasi waktu pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang sebagai berikut:

“Pada tingkat sekolah dasar peraturan kurikulum yang dikeluarkan menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam memiliki 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit, jadi dalam 1 minggu siswa mendapatkan pelajaran agama Islam selama 70 menit (2 jam pelajaran) dan ditambahkan dengan pelajaran BTQ yang memiliki 1 jam pelajaran (35 menit).”⁴⁰

Sama halnya dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu WR sebagai berikut:

“Kalau alokasi waktu pelajaran agama Islam di sekolah dasar itu terbilang lebih sedikit dari pelajaran yang lainnya, alokasi waktunya itu ada 3 jam pelajaran dan itupun dibagi lagi jadi 2 jam pelajaran agama Islam dan 1 jam pelajaran BTQ. Masing-masing dalam 1 jam pelajaran itu ada 35 menit.”⁴¹

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa di SDN 240 Palembang DGA sebagai berikut: “Dalam satu minggu kami hanya satu kali belajar agama Islam di hari selasa dengan 2 jam pelajaran dan pelajaran BTQ ada di hari jumat 1 jam pelajaran.”⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa alokasi waktu dalam pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang adalah 2 x 35 menit (70 menit) dan ditambahkan dengan pembelajaran

⁴⁰ Wawancara, ibu Irma Yuliana, S.Pd, 16 November 2020

⁴¹ Wawancara, Ibu Warsih Rohayani S.Pd.I, 16 November 2020

⁴² Wawancara, Dwi Ghina Alifah, 16 November 2020

BTQ 1 x 35 menit. Lain halnya dengan pembelajaran agama Islam yang ada di MI Al-Hikmah Palembang, hasil wawancara dengan ibu HI sebagai berikut:

“Pelajaran agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdapat 10 jam pelajaran yang terbagi menjadi 5 yaitu : 2 jam pelajaran Akidah Akhlak, 2 jam pelajaran Al-Quran Hadist, begitupun seterusnya untuk pelajaran SKI, Fiqih dan Bahasa Arab. Pelajaran agama Islam di MI termasuk banyak hanya saja terbagi lagi materi-materinya. Alokasi waktunya sendiri setiap 1 jam pelajarannya itu 35 menit jadi total alokasi waktu dalam 1 minggu itu ada 350 menit (10 jam pelajaran) setiap minggunya.”⁴³

Dilanjutkan dengan hasil wawancara bersama Ibu Iw, beliau mengatakan:

“Berdasarkan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah pelajaran agama Islam itu kan terbagi lagi ya, nah masing-masing pelajarannya itu ada 2 jam pelajaran. Seperti Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab masing-masing pelajaran itu ada 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit.”⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa alokasi waktu pembelajaran agama Islam di MI Al-Hikmah Palembang memiliki 10 jam pelajaran yang terbagi masing-masing 2 jam pelajaran (Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist, SKI, Fiqih dan Bahasan Arab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan alokasi waktu pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang dan MI Al-Hikmah Palembang. Dimana total alokasi waktu pembelajaran agama

⁴³ Wawancara, ibu Herlina, S.Pd, 19 November 2020

⁴⁴ Wawancara, ibu Irawati, S.Pd, 19 November 2020

Islam di SDN 240 Palembang terdapat 3 jam pelajaran (2 jam pelajaran agama Islam dan 1 jam pelajaran BTQ) yang memiliki alokasi waktu masing-masing 35 menit, sedangkan alokasi waktu pembelajaran di MI Al-Hikmah Palembang memiliki total 10 jam pelajaran yang dibagi lagi menjadi 5 pelajaran (Akidah Akhlak, AL-Quran Hadist, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab) dimana masing-masing pelajaran memiliki 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran 35 menit.

b. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bagian internal yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan pendahuluan terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik.

Pada kegiatan pendahuluan terdapat pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran agama Islam, sebagaimana kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan di SDN 240 Palembang, hasil wawancara dengan ibu WR sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam kepada guru yang mengajar dan membaca doa terlebih dahulu biasa siswa membaca doa Al-Fatihah, setelah itu dilanjutkan dengan mengulang pembelajaran

minggu lalu untuk mengingat kembali mengenai pembelajaran yang dipelajari minggu kemarin.”⁴⁵

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Ibu IY mengenai kegiatan pendahuluan pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang, sebagai berikut:

“Kegiatan pendahuluan kita sesuai dengan yang ada di RPP yaitu membaca doa terlebih dahulu sebelum mulai pelajaran biar ilmunya berkah, dilanjutkan dengan mereview pelajaran sebelumnya dulu baru nanti masuk materi baru.”⁴⁶

Ditambahkan oleh salah satu siswa SDN 240 Palembang mengenai kegiatan pendahuluan, siswa MKP sebagai berikut: “Sebelum belajar kami membaca doa al-fatihah bu, ibu guru menanyakan kembali pelajaran yang lalu, dan siap-siap untuk menerima materi selanjutnya.”⁴⁷

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pendahuluan di SDN 240 Palembang yaitu membaca doa Al-Fatiha dan dilanjutkan dengan mengulang pelajaran selanjutnya kemudian setelah itu guru menjelaskan materi baru. Lain halnya dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan di MI Al-Hikmah Palembang, menurut Ibu HI sebagai berikut :

“Menurut RPP yang dibuat bahwa hal yang harus dilakukan pada kegiatan pendahuluan adalah mengucapkan salam dan pembacaan doa. Pada pembacaan doa ini siswa melajutkannya dengan pembacaan surah-surah pendek sebelum melakukan kegiatan belajar

⁴⁵ Wawancara, Ibu Warsih Rohayani S.Pd.I, 16 November 2020

⁴⁶ Wawancara, Ibu Irma Yuliana S.Pd.I, 16 November 2020

⁴⁷ Wawancara, M. Kaishar Putra Mustofah, 16 November 2020

mengajar. Barulah setelah itu dilanjutkan sesuai dengan yang tertulis di RPP.”⁴⁸

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Ibu YA mengenai kegiatan pendahuluan di MI Al-Hikmah Palembang:

“Sebelum mulai pelajaran anak-anak mengucapkan salam membaca doa belajar dan membaca surah-surah pendek, membaca surah pendek itu sudah dari tahun-tahun sebelumnya untuk membiasakan anak-anak agar selalu mengulang surah-surah tersebut agar tidak lupa dan juga mengajarkan mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.”⁴⁹

Ditambahkan dengan hasil wawancara bersama salah satu siswa SR: “Pertama itu mengucapkan salam, membaca doa belajar dan kami membaca surah-surah pendek bu jus 30 setelah itu baru kami baru mulai belajar.”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran agama Islam di MI Al-Hikmah Palembang dimulai dari pengucapan salam dan pembacaan doa dan dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek. Hal ini dibina dari tahun-tahun sebelumnya agar siswa lebih banyak kegiatan keagamaan dan lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada kegiatan pendahuluan di SDN 240 Palembang dan MI Al-Hikmah Palembang. Bahwasannya kegiatan

⁴⁸Wawancara, ibu Herlina, S.Pd, 19 November 2020

⁴⁹Wawancara, Yunila Apriyanti, S.Pd, 19 November 2020

⁵⁰Wawancara, Syifa Ramaliani, 19 November 2020

pendahuluan di SDN 240 yaitu pengucapan salam dan pembacaan doa (doa Al-Fatiha) dilanjutkan dengan mengulang pembelajaran yang lalu, sedangkan kegiatan pendahuluan di MI Al-Hikmah Palembang dimulai dengan pengucapan salam, pembacaan doa belaja dan dilanjutkan dengan pambacaan surah-surah pendek terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kegiatan ini dimaksud agar menambahkan kegiatan keagamaan dan lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran agama Islam. Sebagaimana Sardiman mengungkapkan salah satu kegunaan media pembelajaran adalah untuj memperjelas penyajian materi pembelajaran agar tidak hanya berbentuk verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan) semata.⁵¹

Penggunaan media pada saat kegiatan belajar mengajar diserahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan. Adapun hasil wawancara dengan Ibu IY mengenai media pembelajaran sebagai berikut:

“Media yang digunakan itu diserahkan sepenuhnya dengan guru yang mengajar tetapi harus disesuaikan juga dengan yang ada di RPP, penggunaan media juga tidak pada semua materi yang diajar hanya materi tertentu saja, dan biasanya pembelajaran agama Islam diselingi dengan kegiatan praktek. Media yang digunakan biasanya menggunakan karton yang

⁵¹ Sardiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.17

bertuliskan nama-nama nabi agar fokus siswa tetap ke karton maka harus dihiasi semenarik mungkin.”⁵²

Dilanjutkan dengan hasil wawancara bersama ibu WR sebagai berikut:

“Guru menyiapkan media masing-masing dan berbeda-beda tentunya, tergantung kebutuhan pembelajaran yang akan diajar dan harus sesuai juga dengan RPP yang telah dibuat. Tidak semua materi menggunakan media terkadang juga ada kegiatan prakek dalam pembelajaran agama Islam.”⁵³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan di SDN 240 Palembang disesuaikan dengan materi yang diajar dan harus sesuai dengan yang tertulis di RPP, salah satu contoh yang disebutkan ibu IY ialah media dari kertas karton yang dihiasi agar menarik perhatian siswa, yang berisi tentang nama-nama nabi. Lain halnya dengan hasil wawancara di MI Al-Hikmah Palembang dengan ibu Iw beliau mengatakan:

“Media yang paling sering digunakan di kelas adalah berupa proyektor/infocus yang didalamnya nanti ditayangkan vidio mengenai materi yang lagi dipelajari tidak hanya berupa vidio saja terkadang mereka juga mempraktekannya langsung contohnya dalam praktek sholat jenazah, praktek bersuci, dll.”

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan ibu YA sebagai berikut :

“Media pembelajaran itu wajib digunakan untuk merangsang daya fokus siswa dengan menggunakan media mereka akan jauh lebih fokus mendengarkan penjelasan guru, biasanya saya menayangkan vidio kepada siswa agar siswa tersebut bisa

⁵² Wawancara, Ibu Irma Yuliana S.Pd.I, 16 November 2020

⁵³ Wawancara, Ibu Warsih Rohayani S.Pd.I, 16 November 2020

langsung menirunya terkadang juga menggunakan media yang ada disekolah hanya saja belum diperbarui lagi karna banyak media yang telah lama.”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan di MI Al-Hikmah Palembang beragam disesuaikan dengan materinya masing-masing dan sesuai dengan tertulis di RPP, biasanya guru menggunakan media berupa proyektor/infocus untuk menampilkan vidio sesuai dengan materi yang lagi dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan pada penggunaan media pembelajaran di SDN 240 Palembang dan MI Al-Hikmah Palembang. Bahwasannya media yang digunakan di SDN 240 Palembang berupa karton yang dihiasi semenarik mungkin agar fokus siswa tidak tidak kemana-mana dan materi akan tersampaikan dengan baik. Sedangkan media yang digunakan di MI Al-Hikmah Palembang berupa penggunaan proyektor/infocus dimana siswa akan diberikan vidio yang menarik mengenai materi yang sedang dipelajari dengan begitu belajar siswa lebih menyenangkan dan materi dapat tersampaikan dengan baik.

C. Pembahasan

1. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di SDN 240 Palembang

⁵⁴ Wawancara, Ibu Yunila Apriyanti S.Pd.I, 16 November 2020

SDN 240 Palembang telah menerapkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi berdasarkan peraturan yang ada. Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran agama Islam memiliki dua arah melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru agama Islam belum mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Pembelajaran agama Islam harus di dasari dengan membentuk keyakinan pada peserta didik akan proses pembelajaran yang mereka lakukan dan membidik pentingnya kerjasama dalam sebuah tim mereka sehingga mereka terbiasa dengan membutuhkan orang lain dalam setiap proses pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik siap dan menyenangkan dalam melakukan pembelajaran, pemahaman dan pengetahuan juga skill cepat diperoleh.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam diadakan dengan mengadakan pertemuan dengan guru secara terencana dalam rangka pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru terkait dengan proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran agama Islam yang dilakukan dalam proses pembelajaran ialah guru diwajibkan untuk mempersiapkan RPP dalam setiap materi pembelajaran. Guru juga harus merancang program tahunan dan program semester.

Selain itu melihat waktu pelajaran yang kurang memungkinkan yaitu 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu setiap 1 jam pelajaran yaitu 35 menit, guru merasa kesulitan untuk management waktu agar tujuan pembelajaran tetap sampai kepada peserta didik.

Hasil belajar siswa dikatakan baik karena dengan menggunakan metode dan dibantu penggunaan media tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dan nilai siswa berada diatas rata-rata ayau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pameblajaran Agama Islam di MI Al-Hikmah Palembang

Kurikulum di MI Al-Hikmah Palembang dilaksanakan dengan menjalankan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Pelaksanaan kurikulum di MI Al-Hikmah Palembang bertujuan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran agat menjadi efektif dan efisien. Kurikulum agama Islam berdasarkan pelaksanaannya pada visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya, pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan visi atau tujuan madrasah.

Guru diwajibkan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkannya di dalam kelas. Dan media pembelajaran yang digunakan guru harus tertulis di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. MI Al-Hikmah Palembang telah melaksanakan proses pembelajaran, yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Seperti penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang

perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan.

Dengan menggunakan metode dan bantuan media yang mendukung dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran agama Islam dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dikatakan sangat baik karena nilai-nilai siswa dapat melampaui bahkan melebihi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

3. Perbedaan Pembelajaran Agama Islam di SDN 240 Palembang dan MI Al-Hikmah Palembang

Perbedaan yang muncul dari pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang dan MI Al-Hikmah Palembang terdapat pada beberapa hal diantaranya alokasi waktu, kegiatan pendahuluan, dan penggunaan media pembelajaran.

Alokasi waktu mempunyai perbedaan yang cukup signifikan antara di SDN 240 Palembang dan MI Al-Hikmah Palembang. Alokasi waktu pembelajaran agama Islam di SDN 240 Palembang terdapat 3 jam pelajaran yang terbagi lagi menjadi 2 jam pelajaran agama Islam dan 1 jam pelajaran BTQ. Pada 1 jam pelajaran terdapat alokasi waktu 35 menit, maka dalam seminggu total pembelajaran di SDN 240 Palembang adalah 105 menit (3 jam pelajaran). Sedangkan pembelajaran agama Islam di MI Al-Hikmah Palembang terdapat 10 jam pelajaran yang terbagi menjadi 5 mapel (Al-Quran Hadist, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab)

yang masing-masing mapel memiliki 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit setiap jam pelajarannya. Maka dalam seminggu total pembelajaran agama Islam di MI Al-Hikmah Palembang adalah 350 menit (10 jam pelajaran).

Kegiatan pendahuluan di SDN 240 Palembang dan MI Al-Hikmah Palembang juga memiliki perbedaan diantaranya, pada SDN 240 Palembang kegiatan pendahuluan sebelum belajar dimulai yaitu pengucapan salam dan membaca doa. Sedangkan pada MI Al-Hikmah Palembang kegiatan pendahuluan sebelum belajar dimulai yaitu mengucapkan salam, membaca doa belajar dan dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pendek sebagai kegiatan keagamaan dan pembinaan akhlak mulia kepada peserta didik.

Media pembelajaran juga menjadi faktor perbedaan antara SDN 240 Palembang dan MI Al-Hikmah Palembang. Pada SDN 240 Palembang guru menggunakan media berdasarkan yang tertulis di RPP dan disesuaikan dengan materi yang diajar salah satu contoh yang diberikan yaitu media dari karton yang dihiasi dengan indah agar menarik perhatian siswa. Tidak semua materi menggunakan media pembelajaran, pada beberapa materi itu melakukan kegiatan praktek. Sedangkan di MI Al-Hikmah Palembang media yang digunakan berupa penayangan video dengan menggunakan proyektor/infocus dan diselingi dengan kegiatan praktek, dengan cara ini siswa bisa lebih aktif dan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.